

ANALISA SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PEMBIAYAAN PERGURUAN TINGGI DENGAN PENDEKATAN GAP ANALYSIS (STUDI KASUS : PERGURUAN TINGGI X)

Supriyono

¹⁾Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Pamulang

¹⁾Supriyonoyono3012@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan sistem penjaminan mutu internal keuangan di PT X. Dan Untuk mengukur sejauhmana pencapaian sistem penjaminan mutu keuangan di PT X berdasarkan standar Nasional Pendidikan dan BAN-PT. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 1995). Selain menggunakan kuesioner dalam penelitian ini juga melakukan wawancara sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian yang telah dilakukan dengan melakukan assesment lapangan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data Primer, data yang dikumpulkan dari kuesioner yang disebar, serta data yang didapat melalui assesmen atau penilaian langsung terhadap sistem yang digunakan. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada, berupa dokumen-dokumen, SOP, buku panduan dan sejarah dari institusi objek penelitian. Hasil dari penelitian ini didapat dari identifikasi penerapan tentang sistem penjaminan mutu pengelolaan keuangan di PT X ditemukan ada 18 butir item pertanyaan yang disusun berdasarkan standar pengelolaan dan pembiayaan PP 19 tahun 2005, lebih 50% responden sudah menerapkan dan ada 12 butir item lainnya lebih dari 50% reponden yang belum menerapkannya. Dalam mengukur sejauhmana penerapan sistem penjaminan mutu pengelolaan keuangan berdasarkan Standar Pembiayaan, Sarana dan Prasarana serta Sistem Informasi dari BAN PT ada 10 butir dari 24 item penilaian yang memiliki Gap 20% hingga 40% antara yang telah dicapai oleh PT X terhadap standar yang telah ditetapkan oleh BAN PT.

Kata kunci , Sistim, penjaminan mutu internal, penjaminan mutu eksternal, Standar Nasional Pendidikan, Akreditasi

1. PENDAHULUAN

Paradigma baru kebijakan tentang perguruan tinggi menunjukkan adanya perubahan pengelolaan perguruan tinggi yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Meskipun semua lembaga perguruan tinggi di Indonesia mempunyai dasar filosofis, latar belakang sejarah serta visi dan misi, pengorganisasian, dan model kepemimpinan yang berbeda satu sama lain, namun tetap terikat pada satu tujuan yakni menjadi perguruan tinggi yang bermutu, unggul dan sehat.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dipandang sebagai salah satu cara untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, SPMI dianggap mampu untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi. Dengan kata lain, perguruan tinggi harus mampu merencanakan,

menjalankan dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu.

Hal tersebut dapat dilaksanakan secara internal oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, dikontrol dan diaudit melalui kegiatan akreditasi, perguruan tinggi atau lembaga lain secara eksternal. Sehingga obyektifitas penilaian terhadap pemeliharaan dan peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan di suatu perguruan tinggi dapat diwujudkan.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) merupakan satu-satunya badan akreditasi yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tugas utama badan ini adalah: meningkatkan mutu pendidikan tinggi, memperkenalkan serta menyebarluaskan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan tinggi, dan meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, pengelolaan institusi, efisiensi dan

keberlanjutan pendidikan tinggi. (Tadjudin, 2000).

Namun kenyataannya hingga saat ini masih banyak perguruan tinggi yang belum terakreditasi, termasuk beberapa perguruan tinggi negeri. Walaupun demikian jumlah perguruan tinggi swasta yang belum terakreditasi jauh lebih banyak dari pada perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan data dari situs resmi BAN PT pada bulan september 2014 menyebutkan bahwa jumlah perguruan tinggi yang sudah terakreditasi adalah 108 perguruan tinggi yang terdiri dari 45 perguruan tinggi negeri dan 63 perguruan tinggi swasta

Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disusun perumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem penjaminan mutu internal pengelolaan keuangan di PT X?
2. Bagaimana pencapaian sistem penjaminan mutu pengelolaan keuangan di PT X berdasarkan standar BAN-PT?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi penerapan sistem penjaminan mutu internal keuangan di PT X.
2. Untuk mengukur sejauhmana pencapaian sistem penjaminan mutu keuangan di PT X berdasarkan standar BAN-PT.

II. STUDI LITERATUR

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dipandang sebagai salah satu cara untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan tinggi di Indonesia dan mampu untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi. Saat ini setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta harus melakukan akreditasi. Kemendiknas sudah menetapkan bila suatu program studi (prodi) dari suatu perguruan tinggi tidak melakukan akreditasi, setelah tahun 2012, maka prodi tersebut tidak akan diperbolehkan mengeluarkan ijazah.

Disamping itu UU perguruan tinggi juga sudah mewajibkan akreditasi sebagai syarat pemberian izin bagi perguruan

tinggi, akreditasi diperlukan untuk menjamin mutu dari suatu lembaga pendidikan juga bisa menjadi alat untuk mengukur kesiapan suatu perguruan tinggi untuk melakukan proses pendidikan. Badan Akreditasi Nasional PT (BAN-PT) merupakan satu-satunya badan akreditasi yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tugas utama badan ini adalah: meningkatkan mutu pendidikan tinggi, memperkenalkan serta menyebarluaskan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan tinggi, dan meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, pengelolaan institusi, efisiensi dan keberlanjutan pendidikan tinggi. (Tadjudin, 2000).

Proses penjaminan mutu internal di PT X merupakan kegiatan mandiri yang dirancang, dijalankan, dan dikendalikan sendiri oleh PT X. Kebijakan ini diambil karena disadari bahwa PT X memiliki spesifikasi yang khusus dalam hal visi dan misi, sejarah, struktur, sumber daya, manajemen dan kepemimpinannya. Posisi dan arti penting penjaminan mutu pendidikan di PT X, adalah bahwa eksistensi PT X tidak semata-mata tergantung pada pemerintah, tetapi juga tergantung pada penilaian stakeholder (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, dosen, tenaga penunjang serta pihak-pihak lain yang berkepentingan) maka penjaminan mutu di PT X juga selalu disesuaikan pada perkembangan itu secara berkelanjutan (*continuous improvement*) ,(Buku Pedoman Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal PT X, 2009).

Suatu kegiatan penyelenggaraan pendidikan dipandang berkualitas apabila pendidikan tinggi mampu menyediakan peluang pembelajaran yang terbaik yang dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan mahasiswa mencapai tujuan. Dengan demikian kualitas akademik menyangkut kepastian tentang kesesuaian dan pembelajaran yang efektif, dukungan, penilaian dan pemberian peluang belajar bagi mahasiswa (The Quality Assurance Association. 2004). Kualitas lulusan dari sebuah perguruan tinggi seharusnya mempunyai kemampuan bukan sekedar nilai tambah/keunggulan tetapi mempunyai cakupan area yang lebih luas yang menyangkut: pengetahuan, kemampuan untuk selalu belajar, ketangguhan dalam

keintelektualan, kemampuan kerja di dalam organisasi atau lembaga yang modern, ketrampilan interpersonal dan juga kemampuan berkomunikasi secara efektif dan persuasif (Harvey, Lee. 1996).

Menurut batasan Departemen Pendidikan Nasional (Sukanto. 2002) mutu sebuah perguruan tinggi sangat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal seperti struktur dan isi kurikulum, kebijakan institusi, kualifikasi staf pengajar, iklim akademik, standarisasi proses dan mutu, dukungan komunitas, jaminan pembiayaan dan dukungan institusional.

Salah satu model penjaminan mutu yang mencakup proses pembelajaran yang telah melibatkan pihak eksternal dalam bentuk keterlibatan /intervensi dalam penilaian kelayakan perguruan tinggi melalui tindakan akreditasi

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian (*Research Design*)

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 1995). Selain menggunakan kuesioner dalam penelitian ini juga melakukan wawancara sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian yang telah dilakukan dengan melakukan *assesment* lapangan

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi X, Jl. Moh. Kahfi II, Jakarta Selatan pada bagian unit yang dijadikan prioritas penelitian adalah bagian yang menangani pengelolaan keuangan di PT X.

3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer, data yang dikumpulkan dari kuesioner yang disebar, serta data yang didapat melalui assesmen atau penilaian langsung terhadap sistem yang digunakan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada, berupa dokumen-dokumen, SOP, buku panduan dan sejarah dari institusi objek penelitian.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat

pada pengelolaan keuangan dari tingkat rektorat sampai unit kerja di Perguruan Tinggi X.

Menurut Roscoe (1992) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan pada penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Maka pada penelitian ini ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 sampel. Jumlah ukuran sampel ini sudah memenuhi syarat kelayakan untuk melakukan penelitian.

5. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner, suatu pertanyaan tertulis dengan beberapa item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Responden memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan. Kuesioner ini bersifat tertutup karena seluruh jawaban sudah tersedia. Kuesioner ini dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi penerapan sistem penjaminan mutu internal keuangan di PT X.

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan di PT X sekaligus melakukan *assesment* lapangan terhadap dokumen-dokumen, prosedur dan dalam pengelolaan keuangan di PT X. Wawancara dan *assesment* lapangan ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana pencapaian sistem penjaminan mutu di PT X berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan BAN PT

6. Teknik Pengolahan Data

Dalam Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tahapan berikut :

a. Pengolahan Data

Menurut Arikunto (2002) pengolahan data dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi editing, coding, entri dan tabulating. Dalam penelitian ini pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Editing

Proses ini meliputi mengecek jumlah kuesioner, kelengkapan data, yang diantaranya kelengkapan identitas, lembar kuesioner dan kelengkapan isian kuesioner, sehingga apabila

terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi segera oleh peneliti.

2) Coding

Pada tahapan ini dilakukan pemberian kode atau angka untuk memudahkan pengolahan data. Yaitu :

- Untuk jawaban “Ya” diberi kode 1
- Untuk jawaban “Tidak” diberi kode 2

3) Tabulating

Tahapan ini meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan kedalam tabel yang dibuat di MS. Excel berdasarkan skor dari kuesioner.

a. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16,0 yang meliputi pengujian data sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian dalam melakukan fungsi ukurnya. Pada uji validitas ini akan menentukan apakah kuesioner yang dibuat layak untuk digunakan. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap hasil kuesioner yang telah diisi oleh 30 orang responden

Uji Validitas dilakukan dengan menguji hubungan antara setiap item pertanyaan dengan menggunakan program SPSS. Jika terdapat data yang tidak valid pada uji validitas maka data itu akan dibuang dan ditukar dengan data sampel yang baru dan kembali dilakukan uji validitas sampai semua data yang diperoleh valid.

2) Uji Reabilitas

Jika semua data sudah valid maka dilanjutkan ke tahap uji reabilitas. Uji reabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau untuk melihat apakah kuesioner yang sama dapat digunakan untuk pengumpul data dikemudian hari.

IV. PEMBAHASAN MASALAH

1.Pembahasan Masalah

a. Identifikasi Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Keuangan di PT X

1) Pengolahan Data Kuesioner

Dalam proses identifikasi ini kami melakukan penyebaran kuesioner (lampiran 3) untuk mengukur sejauhmana implementasi penerapan sistem penjaminan mutu internal di PT X. Kuesioner dibagikan kepada 30 responden dengan jumlah pertanyaan 42 butir. Data yang diperoleh dari responden akan diolah dengan tahapan sebagai berikut :

1) Editing

Dalam tahapan ini dilakukan mengecek jumlah kuesioner yaitu 30 responden dengan 42 pertanyaan, Isian dari kuesioner setiap responden diisi dengan lengkap dan bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2) Coding

Untuk mempermudah tabulasi data setiap butir pertanyaan diberi kode seperti “Pertanyaan no. 1” diberi kode P1, begitu seterusnya sampai P42

3) Tabulating

Tahapan tabulasi dilakukan dengan menginput data kuesioner ke Microsof Exel, untuk menghitung jumlah jawaban dari responden.

4) Entry

Setelah melakukan tabulasi data maka data tersebut sudah bisa di import ke program SPSS untuk selanjutnya diuji validitas dan reabilitasnya.

b. Pengujian Data

1) Uji Validitas

Pada pengujian validitas ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian ini akan menentukan apakah kuesioner yang dibuat layak untuk digunakan.

Pada penelitian ini kami melakukan uji validitas terhadap hasil kuesioner yang diisi oleh 30 responden yang tenaga pendidik dan kependidikan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan di PT X. Uji validitas dilakukan dengan menguji hubungan antara setiap item pertanyaan indikator dengan variable penelitian dengan menggunakan program SPSS dengan tingkat keyakinan (sig) = 5% dengan r tabel yang diperoleh adalah 0,374 dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1. : Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	56.63	62.654	.000	.904
P2	56.57	62.116	.118	.904
P3	56.07	58.340	.527	.899
P4	56.63	62.654	.000	.904
P5	56.43	60.047	.387	.902
P6	56.13	57.154	.682	.897
P7	56.43	61.357	.177	.904
P8	56.30	62.562	-.018	.908
P9	55.93	58.823	.505	.900
P10	56.57	61.978	.153	.904
P11	56.37	58.723	.541	.899
P12	56.10	56.714	.744	.896
P13	56.57	60.806	.451	.901
P14	56.47	60.395	.359	.902
P15	56.07	56.616	.763	.896
P16	56.33	58.023	.622	.898
P17	56.20	56.855	.730	.896
P18	56.07	57.995	.574	.899
P19	56.03	56.792	.748	.896
P20	55.90	59.266	.460	.901
P21	55.80	59.890	.447	.901
P22	56.40	57.972	.686	.897
P23	56.17	58.144	.550	.899
P24	56.07	57.720	.611	.898
P25	56.37	59.895	.367	.902
P26	56.27	60.409	.263	.904
P27	56.10	58.645	.483	.900
P28	56.47	61.430	.182	.904
P29	56.47	59.775	.467	.901
P30	56.40	59.490	.449	.901
P31	55.73	60.754	.380	.902
P32	55.73	60.754	.380	.902
P33	55.83	59.868	.416	.901
P34	56.53	61.085	.309	.902
P35	56.57	62.116	.118	.904
P36	56.47	61.016	.252	.903
P37	56.40	61.214	.186	.904
P38	56.23	59.426	.388	.902
P39	56.03	59.620	.362	.902
P40	56.57	62.875	-.071	.905
P41	56.27	60.340	.272	.903
P42	56.30	61.252	.156	.905

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS diatas dapat dilihat bahwa ada data yang tidak valid yaitu r hitung < dari r table, maka pada diatas data yang tidak valid adalah : P2, P7, P9, P10, P14, P25, P26, P28, P39, P40, P41 dan P42.

Karena ada data yang tidak valid maka sebelum masuk ke pengujian berikut maka data yang tidak valid dibuang terlebih dahulu dan diulang pengujian validitasnya.

Pengujian validitas ulang setelah data yang tidak valid dibuang adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Item-Total Statistics (tahap 2)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	41.27	42.685	.000	.905
P3	40.70	38.976	.549	.900
P4	41.27	42.685	.000	.905
P5	41.07	40.685	.353	.903
P6	40.77	38.116	.686	.897
P8	40.93	42.616	-.026	.911
P11	41.00	39.310	.562	.899
P12	40.73	37.651	.767	.895
P13	41.20	41.062	.479	.902
P15	40.70	37.734	.758	.895
P16	40.97	39.068	.584	.899
P17	40.83	37.937	.724	.896
P18	40.70	38.838	.572	.899
P19	40.67	37.816	.754	.895
P20	40.53	39.913	.452	.901
P21	40.43	40.254	.476	.901
P22	41.03	38.861	.679	.897
P23	40.80	38.648	.599	.899
P24	40.70	38.217	.676	.897
P27	40.73	39.306	.491	.901
P29	41.10	40.300	.466	.901
P30	41.03	39.757	.506	.901
P31	40.37	41.206	.354	.903
P32	40.37	41.206	.354	.903
P33	40.47	40.533	.383	.903
P34	41.17	41.385	.307	.904
P35	41.20	42.303	.096	.906
P36	41.10	41.266	.262	.904
P37	41.03	41.826	.121	.907
P38	40.87	40.395	.322	.904

Sumber : Data yang diolah

Dari pengolah uji validitas tahap ke 2 diatas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan sudah valid yaitu r hitungnya > r tabel.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian ini berguna untuk melihat apakah kuesioner yang sama dapat digunakan untuk mengumpulkan data dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini kami mengadakan uji reabilitas dengan mengukur *alpha cronbachs* apabila nilai *alpha cronbachs* > 0,60 maka data dikatakan reliabel. Dari pengoahan dari SPSS didapat sebagai berikut :

Tabel 3. : Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	30

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *alpha cronbachs* adalah 0,904, maka item pertanyaan dinyatakan realbel karena *alpha cronbachs* > 0,60.

Dari hasil pengolahan data pada bab IV menunjukkan bahwa item pertanyaan yang telah diterapkan pada sistem pengelolaan keuangan di PT X adalah sebagai berikut :

1. SPMI PT X telah menrapkan standar pengelolaan akademik di semua unit kerjanya, namun dalam aplikasinya dilapangan hanya 43,3% yang telah memnuhi semua pedoman yang diterapkan dan 56,7 belum sepenuhnya memenuhi.
2. Dalam penerapan standar pengelolaan operasional juga telah diterapkan SPMI PT X, dan 80% responden telah melengkapinya dengan borang atau formulir, namun dalam pelaksanaannya hanya 50% responden yang memenuhinya dengan baik.
3. Untuk penerapan standar bagi pengelola/personalia keuangan baru 66,7% dalam penerapannya dan 73,3% sudah dilengkapi dengan borang atau formulinya.
4. Menurut 93,3% responden menyatakan SPMI PT X telah menerapkan Standar kerja tahunan dan yang telah memenuhinya dengan baik hanya 43,3%.
5. Dalam penerapan standar biaya inverstasi PT menurut 40% sudah diterapkan oleh SPMI PT X, dan sebagian responden besar responden belum melengkapinya dengan

domumen borang dan formulir dan belum memenuhinya dengan baik.

6. Standar biaya operasional PT menurut 76,7% menyatakan telah diterapkan oleh SPMI PT X dan hanya 43,3% yang sudah melengkapinya dengan borang dan formulirnya.
7. Untuk penerapan standar biaya personal mahasiswa hanya 46,7% menyatakan bahwa SPMI PT X sudah menerapkannya dengan baik
8. Dalam mensosialisasikan SPMI di PT X menurut 83,3%reponden menyatakan sosialisasi hanya diberikan pada tenaga kependidikan (Administreasi/penunjang) dan sekitar 76,7% mensosiolisikannya ke mahasiswa serta sebagian kecil dari responden yang mensosialisasikannya ke pihak lain seperti ; orang tua, alumni dan organisasi profesi yang dianggap penting.
9. Langkah atau cara yang ditempuh PT X dalam mensosiiialisasikan SPMI kepada pemangku kepentingan dilaksanakan dengan cara melakukan pertemuan/rapat kerja/lokakarya dan sebagainya serta dengan komunikasi tertulis dan lisan.

Sebagian besar responden menyatakan dalam rangka pelaksanaan SPMI PT PT X mempunyai Strategi budaya mutu kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan staf pimpinan pada semua unit kerja yang

3. Analisis GAP

Pada analisis Gap ini menganalisis hasil dari hasil wawancara dan peninjauan ke lapangan dengan membandingkannya dengan standar yang telah di tetapkan oleh BAN PT. Dari hasil analisis tersebut maka didapatkanlah Gap antara yang temukan pada saat wawancara dan peninjauan dokumen adalah sebagai berikut :

Tabel 4: Hasil Analisi Gap

Elemen Penilaian	DeskriPTor	Gap (%)
6.1 Pembiayaan	1> Dokumen pengelolaan dana yang mencakup perencanaan penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.	20

Elemen Penilaian	DeskripsiPTor	Gap (%)
	2> Mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa dengan mengikutsertakan semua pemangku kepentingan internal.	0
	3.>Kebijakan mengenai pembiayaan mahasiswa yang berpotensi secara akademik dan kurang mampu secara ekonomi, serta persentase mahasiswa yang mendapatkan keringanan atau pembebasan biaya pendidikan terhadap total mahasiswa.	0
	4> Persentase dana PT yang berasal dari mahasiswa (SPP dan dana lainnya) PDMHS = Persentase dana PT yang berasal dari mahasiswa (SPP dan dana lainnya)	0
	5> Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, termasuk gaji dan upah, dan investasi prasarana, saran, dan SDM). Jumlah dana operasional/ mahasiswa/tahun (=DOM)	0
	6 >Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir. RPD = Rata-rata dana penelitian/dosen tetap/tahun	0
	7 > Dana yang diperoleh dalam rangka pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir. RPKM = Rata-rata dana pelayanan/pengabdian kepada masyarakat /dosen tetap/tahun.	0
	8> Sistem monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana yang lebih efektif. transparan dan memenuhi aturan keuangan yang berlaku.	20
	9>Laporan audit keuangan oleh auditor eksternal yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.	40
6.2 Sistem pengelolaan prasarana dan sarana yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik untuk mencapai tujuan institusi	10> Sistem pengelolaan prasarana dan sarana berupa kebijakan, peraturan, dan pedoman/panduan untuk aspek: (1) Pengembangan dan pencatatan, (2) Penetapan penggunaan, (3) Keamanan dan keselamatan penggunaan, (4) Pemeliharaan/ perbaikan/kebersiha	25

Elemen Penilaian	DeskripsiPTor	Gap (%)
	11> Kepemilikan dan penggunaan lahan.	0
	12.> Kecukupan dan mutu prasarana yang dikelola PT. Ketersediaan: (1) Prasarana akademik (kegiatan tridarma PT) (2) Prasarana non-akademik (fasilitas pengembangan minat, bakat, dan kesejahteraan)	20
	13.> Rencana pengembangan prasarana. Catatan: Jika prasarana saat ini dinilai sangat baik (rata-rata skor butir 6.3.3 dan 6.3.4 \geq 3.5) maka skor butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan.	30
	14> Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses e-library. Untuk setiap bahan pustaka berikut. A. Buku teks B. Jurnal internasional C. Jurnal nasional terakreditasi D. Prosiding Diberi skor dengan aturan: 4 jika sangat memadai 3 jika memadai 2 jika cukup 1 jika kurang 0 jika sangat kurang Skor akhir = (4 Skor A + 3 Skor B + 2 Skor C + 1 Skor D) / 10.	20
	15> Aksesibilitas dan pemanfaatan bahan pustaka, mencakup: (1) waktu layanan (2) mutu layanan (kemudahan mencari bahan pustaka, keleluasaan meminjam, bantuan mencari bahan pustaka dari perpustakaan lain) (3) ketersediaan layanan e-library	20

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari analisis hasil penelitian ini maka kami dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi penerapan sistem penjaminan mutu internal pengelolaan

keuangan di PT X ditemukan ada 18 butir item pernyataan yang disusun berdasarkan standar pengelolaan dan pembiayaan PP 19 tahun 2005 sudah diterapkan oleh lebih dari 50% responden dan ada 12 butir item lainnya yang belum diterapkan dengan baik.

2. Dalam hasil pengukuran sejauhmana penerapan sistem penjaminan mutu pengelolaan keuangan berdasarkan Standar Pembiayaan, Sarana dan Prasarana serta Sistem Informasi dari BAN PT didapat 11 item penilaian yang belum memenuhi standar BAN PT. Gap yang terjadi adalah 20-40 % dan gap yang paling besar didapat pada pelaksanaan audit laporan keuangan PT X yang hasilnya hanya bisa diakses oleh pemangku kepentingan tertentu, dengan kata lain laporan tersebut belum dipublikasikan ke publik.

2. Saran

Agar sistem penjamin mutu pengelolaan keuangan PT X dapat mencapai memenuhi standar BAN PT, maka tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengadakan sosialisasi melalui kegiatan raker atau lokakarya kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang terkait pada bidang keuangan di lingkungan Perguruan Tinggi X tentang sistem penjaminan mutu pengelolaan keuangan secara keberlanjutan ,guna mencapai mutu yang lebih baik.
2. Di evaluasi sejauhmana implementasi sosialisasi mengenai sistem penjaminan mutu pengelolaan keuangan secara komprehensif ,guna mendapatkan gambaran tingkat pemahaman dalam pelaksanaan.
3. Institusi agar memprioritaskan gap yang terjadi dengan mengevaluasi kelengkapan dokumen supaya dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh BAN PT dan dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Vandenberg, R.J and Nelson, J.B. Disaggregating the motives underlying turnover intentions: When do intentions predict turnover behavior?" *Human Relations* .52, 1313–1336, 1999.

Evans, James R., And William M> Lindsay *The Management and Countrol of Quality*, 3th. Edtion. Minneapolis: West Publisng Company, 1996.

Garvin, David A.,.Competing onthe Eight Dimensions of Quality Harvard BusinessReview : November 1987.

Parasuraman, Valerie A. Zeithaml. Leonard Berry, *A concePTual Model of Service Quality and Its Implication for Future Research*, 1985.

Hariyanto, Anton., *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Sistem Manajemen Mutu, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Akademi Sekretari dan Manajemen Don Bosco.* , Tesis, didownload tanggal 31 Mei 2011 Marketing, Volume 49, 2010.

Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education-Manajemen Mutu Pendidikan*, IRCi soD, Jogjakarta, 2007.

Harvey, Lee. and Green, D.. *Quality Assurance in Western Europe: Trends, Practices and issues*, Bonn : FRG. 1993.

Degeng bahwa *pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang oPTimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.*(1997)

Brennan ,John dan Tarla Shah, *Managing Quality in Higher Education Philadelphia* (2000)

Elliott S,*Management of Quality in Computing System Education:ISO 9000 series Quality Standards Apllied.Journal of System Management,SePTember,6-11 dan 41-42, 1993.*

